

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia. Pada tahun 2012, ditemukan 14.067.894 kasus kanker baru di dunia (Bray, 2013). Indonesia merupakan negara dengan prevalensi kanker yang cukup tinggi dengan prevalensi mencapai 347.792 jiwa dan prevalensi kanker tertinggi diduduki oleh kanker serviks yaitu mencapai 98.692 jiwa. Provinsi DKI Jakarta menduduki peringkat ke-4 dengan prevalensi kanker serviks tertinggi setelah Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 5.919 jiwa (Riset Kesehatan Dasar 2013, hlm.85).

Salah satu permasalahan yang dapat timbul pada pasien kanker serviks adalah permasalahan gizi (Hariani 2007, hlm.140). Penelitian Tricia (2012, hlm.55), melaporkan bahwa lebih dari 40% pasien kanker serviks mengalami penurunan status gizi. Status gizi pasien kanker serviks dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu perubahan metabolisme tubuh akibat sel tumor, penurunan nafsu makan, asupan energi yang tidak adekuat dan efek samping terapi.

Penurunan status gizi pasien kanker serviks salah satunya dipengaruhi oleh metode kemoterapi. Kemoterapi memiliki efek samping yang bersifat emetogenik yaitu memicu mual muntah pada pasien. Berdasarkan emetogeniknya, obat yang digunakan pada kemoterapi dikategorikan menjadi emetogenik berat, emetogenik sedang, emetogenik ringan dan emetogenik minimal (Dipiro 2005, hlm.302). Sifat emetogenik tersebut sangat mempengaruhi asupan energi pasien kanker serviks sehingga dapat mempengaruhi status gizi pasien (Trijayanti dan Probosari 2016, hlm.753). Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu oleh Lara *et al* (2012, hlm.294) kemoterapi dapat mempengaruhi status gizi pasien.

Status gizi pasien kanker serviks juga dipengaruhi oleh asupan energi pasien. Asupan energi yang tidak adekuat dapat menyebabkan penurunan status gizi pasien kanker serviks (Rozi, 2013). Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu oleh Maulvi (2008), terdapat hubungan antara asupan energi dengan status gizi pasien.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh kemoterapi dan asupan energi terhadap status gizi pasien kanker serviks memiliki hasil yang pro dan kontra. Menurut penelitian Davidson *et al* (2012, hlm.345), terdapat hubungan antara kemoterapi dengan penurunan status gizi. Menurut penelitian Setyaningrum dan Kusti (2009), terdapat hubungan antara asupan energi terhadap status gizi pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Sementara menurut penelitian lain yaitu, Ningrum (2015), tidak ada keterkaitan yang berarti antara asupan energi terhadap kemoterapi.

Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto merupakan rumah sakit tipe A yang terletak di Jakarta Pusat, Indonesia. Rumah sakit ini memiliki Poli Onkologi Ginekologi yang melayani terapi kanker serviks termasuk kemoterapi dan merupakan salah satu rumah sakit rujukan pasien kanker nasional sehingga sampel yang dibutuhkan cukup banyak ditemukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “hubungan kemoterapi dan asupan energi terhadap status gizi pasien kanker serviks di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto”.

I.2 Perumusan Masalah

Salah satu permasalahan yang dapat timbul pada pasien kanker serviks adalah permasalahan gizi (Hariani 2007, hlm.140). Permasalahan gizi pada pasien kanker serviks dapat dipengaruhi oleh efek samping kemoterapi (Dipiro 2005, hlm.302). Status gizi pasien kanker serviks juga dipengaruhi oleh asupan energi pasien (Rozi, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan kemoterapi dan asupan energi terhadap status gizi pasien kanker serviks?

I.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kemoterapi dan asupan makanan terhadap status gizi pasien kanker serviks.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran jumlah pasien kanker serviks stadium II yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
- b. Mengetahui gambaran obat sitostatika yang digunakan pada pasien kanker serviks stadium II yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
- c. Mengetahui karakteristik histopatologi kanker pada pasien kanker serviks stadium II di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
- d. Mengetahui gambaran asupan energi pasien kanker serviks stadium II di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
- e. Mengetahui gambaran status gizi pasien kanker serviks stadium II di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
- f. Mengetahui hubungan kemoterapi terhadap status gizi pasien kanker serviks di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
- g. Mengetahui hubungan asupan energi terhadap status gizi pasien kanker serviks di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan kemoterapi dan asupan makanan terhadap status gizi pasien kanker serviks di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi responden

Mengetahui asupan energi dan status gizi serta pengaruh asupan energi dan kemoterapi terhadap status gizi pasien kanker serviks sehingga dapat menjadi perhatian agar terhindar dari status gizi yang lebih buruk.

b. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan mengenai hubungan kemoterapi dan asupan makanan terhadap status gizi pasien kanker serviks dan untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran di FK UPN “Veteran” Jakarta.

c. Bagi Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto

Mengetahui gambaran asupan energi dan status gizi pasien kanker serviks dan pengaruh kemoterapi terhadap status gizi untuk bahan evaluasi rumah sakit.

d. Bagi UPN “Veteran” Jakarta

Sebagai bahan rujukan serta masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai hubungan kemoterapi dan asupan makanan terhadap status gizi pasien kanker serviks.

